

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan agama islam sangat penting bagi ummat agama islam, apalagi pendidikan bukan lagi sebuah cara untuk mendidik para generasi muda, akan tetapi hanya sekedar mengajarkan pengetahuan dari guru kepada muridnya. Moralitas bangsa yang diajarkan hanya sebagai pengetahuan saja tanpa adanya penerapan dan tindak lanjut dari pihak subyek maupun obyek pendidikan itu sendiri. Hal ini disantriktikan dengan banyaknya anak sekolah belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam kehidupan ini tanpa naungan al- quran terasa hidup yang hampa karena hidup dalam naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang luar biasa yang tidak akan dapat di rasakan oleh semua orang. Dan tidak menutup kemungkinan pula hidup akan serasa nikmat yang luar biasa apabila bias membaca Al-Qur'an dengan fashih, benar yakni baik secara tajwid dan makhrojnya.¹

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, dianalisis dipahami yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa

¹ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang mana di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW lantaran malaikat jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf, yang di riwayatkan kepada kita dengan secar mutawatir, dinilai ibadah apabila membacanya, Al-Qur'an di turunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat².

Al-Qur'an di turunkan tidak hanya di peruntukan satu orang saja melainkan Al-Qur'an di turunkan untuk umat manusia sepanjang masa luasnya ajaran Al-Qur'an seluas itu pula umat manusia.

Di dalam Al-Qur'an disebutkn bahwa Al-Qur'an sepenuhnya dari berasal dari tuhandan tidak ada sedikitpun campur tangan dari Nabi Muhammad SAW. Allah bahkan mengancam Nabi Muhammad apabila beliau mengada-ada di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya.

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ, وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ, لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ, فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ

Artinya: ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam, seandainya Dia (Muhammad) Mengadakan sebagian Perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang Dia pada tangan kanannya, kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya, Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu³.

Al-Qur'an jugan merupakan salah satu kitab suci yang di jamin keasliannya dan ke shahihannya oleh Allah Swt sejak di turunkannya kepada nabi Muhammad sehingga sekarang bahkan smpai hari kemudian sebagaimana penegasan Allah dalam firman-Nya

² Amir syarifudin, ushul fiqh, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997) hal. 49

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 538

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (al-hijr :09)*⁴

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

Tujuan diturunkannya alquran untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi tuhan semesta alam. Dan juga untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab,yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas ke khalifahan⁵.

Adapun dalam belajar membaca Al-Qur'an bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan tajwid,. Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harakatnya saja maka akan mengubah makna dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri,maka sangatlah penting belajar membaca Al-Qur'an agar tidak akan mengalami kesalahan dalam membacanya serta sebelum membaca atau memagangpun harus dalam keadaan suci seperti firman allah dalam surat al-waqiah ayat79 .

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ , تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.diturunkan dari Rabbil 'alamiin.⁶

Tiada bacaan seperti Al Qur'an yang diatur tata cara membacannya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 269

⁵ Quraish shihab,*ulumul qur'an*,(Jakarta:pustaka firdaus,2008)hal.57

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.536

ucapannya,di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacannya.

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang diucapkan. Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa di dengar oleh orang berada didekatnya⁷.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai makna Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karean Al-Qur'an di turunkan memang untuk dibaca.banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Wahyu yang pertama di turunkan ke pada nabi Muhammad merupakan perintah kepada nabi agar membaca ,yang mana di terangkan dalam firmanya :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :*bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁸

⁷ M al-fatih suryadilaga,*living qur'an*,(Yogyakarta:teras,2007).hal 13

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.597

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian:

“Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang yang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhai Allah”⁹

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Di jelaskan dalam surat Al-A'raaf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*¹⁰

Mendengar bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta medatangkan petunjuk. Semakin sering orang membaca dan mendengarkan, semakin terpikat hatinya kepada Al-Qur'an itu bila Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya dan juga apa bila kita belajar dan mengajarkannya ke orang lain maka akan mendapatkan kebaikan seperti dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut.

⁹Fuad Abdul Baqi, al-lu'lu' wal marjan, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011) hal.281

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.597

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. al – bukhori)¹¹

Keberadaan Madin dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya Madin merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan Madin dalam pendidikan Al-Qur'an dan kemasyarakatan.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.¹²

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak

¹¹Husain bahreis, *hadits shahih al-jamius shahih bukhari muslim*, (Surabaya:cv karya utama, T.t), hal.196

¹²M al-fatih suryadilaga, *living qur'an*, (Yogyakarta:teras,2007).hal.15

sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara professional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik-methodik. Maka proses belajar-mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.

Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan membaca Al-Qur'an .pada masa lalu orang belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu yang bertahun-tahun belakangan di temukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca al-qurn, misalmnya metode *qiroati, iqra', yanbu'alquran ,al-barqi* , dan *adz-dzikru*. masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajran membaca Al-Qur'an dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.metode-metode pembelajaran Al-Qur'an dapat diuji cobakan dan di uji kehandalannya .

Seiring dengan banayaknya metode-metode tersebut menurut penulis metode yang mudah untuk di ikuti dan cepat bisa membac Al-Qur'an yaitu ad-dzikru karena dengan waktu yang singkat selam 24 jam sudah bias membaca Al-Qur'an.

Metode adz-dzikru dianggap telah terbukti secara efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.¹³

Madin darul hikmah dan Madin al-ikhlas , yang mana kesehariannya sangat kental dengan dunia keagamaan terutama dalam belajar membaca Al-

¹³ Kholili mutaqin.adz-dzikru,(tulangagung:cv langgeng,2009)hal. 3

Qur'an. Mengingat sangat besar pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Madindarul hikmah menciptakan kader-kader untuk menjadikan lulusan sekolah tersebut agar bisa bermanfaat bagi masyarakat

Madin darul hikmah termasuk salah satu Madin yang terletak di desa tawang Sari kedungwaru tulungagung dan Madin al-ikhlas yang terletak di kelurahan kepatihan tulungagung yang menggunakan metode adz-dziru, walaupun metode adz-dzikru merupakan metode yang baru, akan tetapi dengan metode adz-dzikru Madindarul hikmah dan al-ikhlas dapat menghasilkan para santri yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dasar, sampai hasil akhirnya bias membaca dengan baik dan benar dalam makhraj dan tajwidnya.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah implementasi metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininyah al-ikhlas Kepatihan yang meliputi :
 - a. Pendekatan pembelajaran dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininyah al-ikhlas Kepatihan
 - b. Metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininyah al-ikhlas Kepatihan

- c. Evaluasi pembelajaran metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pendekatan metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan?
- b. Bagaimana metode metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan?
- c. Bagaimana evaluasi metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

- 1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pendekatan metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan
- 2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang metode metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah diniyah al-ikhlas Kepatihan

3. Untuk mengetahui secara mendalam evaluasi metode *adz-dzikru* dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininyah al-ikhlas Kepatihan

D. Kegunaan penelitian

Sedangkan hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *adz-dzikru* dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kepatihan" diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an di Madindarul hikmah dan Madin al-ikhlas kepatihan di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penelitian yang lain yang akan meneliti atau mengembangkan permasalahan metode *adz-dzikru*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian
- b. Bagi guru, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga yaitu Madin darul hikmah dan Madin al-ikhlas kepatihan, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan sebagai umpan balik tentang dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan.
- e. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang akan relevansinya dengan masalah tersebut

E. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah :

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi Metode adz-dzikru

implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci¹⁴. Adz-dzikru yang artinya (*ingat*) disebut demikian karena dalam metode ini menunjukkan bahwasannya santri diharuskan untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah maupun sakalnyadan metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan system 24 jam yang disiapkan untuk semua usia. didalam metode ini peran guru sngatlah menentukan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menyangkut cara membaca¹⁵. Anak yang telah mengkhatamkan metode ini perlu meneruskan belajar Al-Qur'an dari mushaf dengan bimbingan guru.

b. Belajar membaca Al-Qur'an

¹⁴W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 389

¹⁵Wawancara usrt kholili mutaqqin ,tagl 15 desember 2018

Belajar adalah sesuatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

Baca (dalam kata majemuk berarti) : membaca; membaca artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁶

“qara’a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira’ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an asalnya sama dengan *qira’ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara’a*, *qira’atan* wa *qur’anan*.

Qur’annah di sini berarti *qira’ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut *wazan* (*tashrif*) dari kata *fu’lan* seperti “*ghufran*”. Anda dapat mengatakan; *qara’tuhu*, *qur’an*, *qira’atan* dan *qur’anan*, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqrū’* (yang dibaca, sama dengan *qur’an*) yaitu satu penamaan *isim maf’ul* dengan *masdar*.

Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.¹⁷

¹⁶ W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 71

¹⁷ Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 16

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhras dan tajwidnya.

2. Penegasan operasional

- a. metode adz- dzikru itu merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat 24 jam dan juga simpel hanya menggunakan satu buku saja tidak berjilid-jilid, memungkinkan bagi seorang pemula akan cepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini menyenangkan karena dari awal pengenalan huruf dengan cara menghafal 3 huruf hijaiyah diawal dan sudah memakai lagu yang khas.
- b. Pendekatan metode adz-dzikru yang di gunakan yaitu Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan keteladanan.
- c. Metode pembelajaran Al-qur'an dengan adz-dzikru yaitu Metode ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Metode latihan.
- d. System evaluasi metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an yaitu dengan menggunakan tes (tulis, lisan,)